Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)
Vol. 3 No. 1 Februari 2024
e-ISSN : 2828-2957; p-ISSN : 2828-2949; Hal 197-202
DOI : https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.3444

Deteksi Perkembangan Anak Dengan DDST (Denver Development Screening Test) Di Poskeskel Pasir Gintung

Detection Of Child Development With DDST (Denver Development Screening Test) At Poskeskel Pasir Gintung

Wardiah Aryanti[1], Linawati Novikasari[2], Setiawati Setiawati[3], Dewi Kusuma Ningsih[4], Riska Wandini[5], Elpi Ulandari[6], Taufik Sofa[7], Veni Andriyani[8], Ratna Susanti[9], Leni Marlena[10], Riri Anjeli[11], Ria Mu'alifah[12], Rachmat Rizkiawan[13]
[1]Dosen Profesi Ners Universitas Malahayati Bandar Lampung
[2-13]Mahasiswa Profesi Ners Universitas Malahayati Bandar Lampung
Korespondensi Penulis: aryanti@malahayati.ac.id

Article History:
Received: Desember 26, 2023;
Accepted: Januari 27, 2024;
Published: Februari 29, 2024

Keywords: *Children, DDST, Development.*

Abstract: *Introduction: The toddler years mark an important phase of fundamental growth that significantly shapes and influences a child's subsequent development. During this period, children's brains experience rapid growth which is often called the Golden Age. This phase is very important, so it requires careful attention to the child's growth and development to detect abnormalities as early as possible. Data collected at the Pasir Gintung Health Post shows that there were 12 children aged 2-4 years.Objectives: The main objectives include increasing parents' understanding in monitoring children's development, providing education regarding screening methods using the DDST approach, and actively monitoring children's development using the DDST method.Method: This Community Service was carried out using DDST (Denver Development Screening Test) measurements at the Pasir Gintung Health Post on Friday 5 January 2024. Results: The results of the DDST examination on 12 children showed that 10 children (83.4%) were declared normal, while 2 children (16.6%) had suspected development. Evaluation of children's overall growth and development includes gross motor skills, fine motor skills, speech, language, socialization and independence.Conclusion: These findings underline the important role of parental involvement in facilitating early detection of children's growth and development activities. Implementing a collaborative approach ensures that children's growth and development is a shared responsibility between parents and educators. It is very important for parents to be actively involved in monitoring their child's progress, encouraging the development of four main aspects: personal-social, adaptive-fine motor, language, and gross motor skills.*

Abstrak

Pendahuluan: Masa balita menandai fase penting pertumbuhan fundamental yang secara signifikan membentuk dan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini, otak anak mengalami pertumbuhan pesat yang sering disebut dengan masa Golden Age. Fase ini sangat penting, sehingga memerlukan perhatian yang cermat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mendeteksi kelainan sedini mungkin. Data yang dihimpun di Pos Kesehatan Pasir Gintung menunjukkan adanya 12 anak usia 2-4 tahun. Tujuan: Tujuan utama antara lain meningkatkan pemahaman orang tua dalam memantau perkembangan anak, memberikan edukasi mengenai metode skrining dengan pendekatan DDST, dan aktif memantau perkembangan anak melalui metode DDST. Metode: Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pengukuran DDST (Denver Development Screening Test) di Pos Kesehatan Pasir Gintung pada hari Jumat tanggal 5 Januari 2024. Hasil: Hasil pemeriksaan DDST pada 12 anak menunjukkan 10 anak (83,4%) dinyatakan normal, sedangkan 2 anak (16,6%) mengalami suspek perkembangan. Evaluasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh meliputi

*Wardiah Aryanti, aryanti@malahayati.ac.id

motorik kasar, motorik halus, bicara, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian. Kesimpulan: Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran keterlibatan orang tua dalam memfasilitasi deteksi dini aktivitas tumbuh kembang anak. Penerapan pendekatan kolaboratif memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan pendidik. Sangat penting bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam memantau kemajuan anak mereka, mendorong perkembangan empat aspek utama: personal-sosial, adaptif-motorik halus, bahasa, dan keterampilan motorik kasar.

Kata Kunci: Anak, DDST, Perkembangan.

PENDAHULUAN

Tahap anak usia dini merupakan fase pertumbuhan mendasar yang dapat membentuk dan berdampak pada perkembangan masa depan anak. Pada masa ini terjadi perkembangan otak anak yang pesat yang biasa disebut dengan masa Golden Age. Masa emas ini merupakan masa krusial untuk mengamati secara dekat tumbuh kembang anak agar dapat mengidentifikasi adanya kelainan sejak dini. Pemantauan yang konsisten dan teratur sangat penting untuk tujuan ini (Widodo, 2020).

Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa gangguan tumbuh kembang dialami oleh 35,7% balita di Indonesia. Mengatasi masalah ini sejak dini masih bisa dilakukan dan hal ini sangat bergantung pada upaya proaktif orang tua dalam memberikan stimulasi penting kepada anak-anak mereka. Metode yang efektif untuk mengidentifikasi gangguan perkembangan pada anak adalah Denver Development Screening Test (DDST). Penting untuk dicatat bahwa DDST tidak berfungsi sebagai tes diagnostik atau IQ tetapi memenuhi semua prasyarat untuk alat skrining yang andal. Tes ini mudah digunakan, memberikan hasil yang cepat (15-20 menit), dan ditandai dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi. Penilaian DDST menyelidiki perkembangan anak dalam empat bidang penting: keterampilan sosial-pribadi, keterampilan motorik halus, bahasa, dan keterampilan motorik kasar. (Oktiawati, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pasir Gintung, terdapat 12 anak usia 2-4 tahun. Temuan awal penelitian menunjukkan bahwa orang tua kurang memahami penerapan metode skrining tumbuh kembang anak melalui DDST (Denver Development Screening Test). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak akan inisiatif konseling atau penjangkauan yang menyasar orang tua untuk mendidik mereka tentang metode skrining untuk memantau perkembangan anak menggunakan DDST, serta pemantauan langsung perkembangan anak di Puskesmas.

Pemantauan langsung DDST terhadap anak di Pos Kesehatan Pasir Gintung sangat penting untuk menilai perkembangan anak sesuai tahapan usianya. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut di atas, perlu dilaksanakan inisiatif pengabdian masyarakat untuk menyelenggarakan program sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang

tua tentang deteksi dini dan pemantauan perkembangan anak dengan DDST. Berdasarkan berbagai penelitian yang menyoroti permasalahan yang dihadapi pada bagian sebelumnya, memberikan konseling atau sosialisasi terbukti sangat penting bagi orang tua di Posyandu Pasir Gintung.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: (a) Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak penderita DDST di Pos Kesehatan Pasir Gintung. (b) Meningkatkan kesadaran orang tua terhadap gangguan atau penyimpangan tumbuh kembang pada anak. (c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam memantau perkembangan anak dengan metode DDST. (d) Mendeteksi anak yang mungkin mengalami gangguan perkembangan. Sementara itu, hasil yang diharapkan meliputi: (e) Meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara menilai perkembangan dengan DDST. (f) Meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak menggunakan DDST. (g) Publikasi artikel ilmiah.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul Deteksi Dini Perkembangan Anak dengan DDST (*Denver Development Screening Test*) di Poskeskel Pasir Gintungdilaksanakan pada hari Jumat, Tanggal 5 Januari 2024. Metode yang digunakan adalah diskusi dengan orangtua tentang pemantauan pemeriksaan DDST pada anak serta interpretasinya. Pemeriksaan DDST pada anak secara langsung dan melakukan interpretasi yang akan disampaikan ke masing-masing orang tua siswa.

a. Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan rincian yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya. Berikut merupakan rangkaian waktu dan kegiatan yang telah dilakukan pada hari Jumat, Tanggal 5 Januari 2024.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.00-09.00	Sosialisasi pada orangtua kelas tentang DDST	Taufik sofa
09.00-11.00	Pemeriksaan DDST pada anak Interpretasi pemeriksaan DDST pada anak	Rachmat Rizkiawan

b. Presensi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh Dosen Universitas Malahayati Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Profesi Ners. Jumlah anak yang di lakukan pemeriksaan DDST adalah 12 anak, dan jumlah orangtua yang diberikan sosialisasi ada 10 orangtua.

HASIL

Hasil Pemeriksaan DDST yang dilakukan pada 12 anak didapatkan hasil keseluruhan adalah 10 anak (83.4%) dinyatakan normal, 2 anak (16,6%) mengalami perkembangan suspect. Tumbuh kembang anak secara menyeluruh dapat dinilai melalui faktor-faktor yang dapat diamati seperti gerak kasar (motorik kasar), gerak halus (motorik halus), kemampuan berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian. Berdasarkan Safitri (2020), evaluasi perkembangan anak melibatkan empat parameter: keterampilan personal-sosial, keterampilan motorik halus, kemampuan berbahasa, dan keterampilan motorik kasar. Perkembangan normal tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan orang tua.

Agusniati & Manopa (2019) mengemukakan bahwa anak yang menerima stimulasi yang tepat sasaran dan terfokus cenderung mengalami kemajuan lebih cepat dibandingkan anak yang tidak mendapat dukungan tersebut. Stimulasi mental, atau penajaman kognitif, memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan psikososial dan mental, yang mencakup aspek-aspek seperti kecerdasan, kemandirian, kreativitas, kepribadian, dan produktivitas.

Terdapat penelitian yang menekankan pentingnya peran dukungan orang tua selama tahap perkembangan anak, karena berkontribusi dalam merangsang perkembangan otak. Dukungan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk melibatkan anak dalam percakapan dan memainkan permainan kecil yang meningkatkan keterampilan motorik Hanifa (2023). Merangsang tumbuh kembang anak merupakan proses yang memiliki banyak segi, dengan berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan usianya, seperti menulis, bersosialisasi dengan orang lain, dan memberikan dukungan kognitif (Aisah et al, 2021).

Analisis skor DDST pada pengabdian masyarakat ini menunjukkan klasifikasi lanjutan pada motorik halus, bahasa, dan motorik kasar. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang ditempatkan di sebelah kanan garis usia, yang menunjukkan perkembangan melebihi teman sebayanya pada usia yang sama. Anak-anak yang menunjukkan perkembangan yang tepat dapat melanjutkan dengan stimulasi yang disesuaikan berdasarkan tahap perkembangannya. Mereka yang memiliki hasil yang meragukan (mencurigakan) dapat menjalani tes ulang dalam waktu 1-2 minggu untuk menghilangkan faktor-faktor sementara seperti rasa takut, kelelahan, nyeri, atau ketidaknyamanan. Anak yang perkembangannya belum teruji dianjurkan untuk menjalani pemeriksaan ulang dalam jangka waktu yang sama (Gustina, 2022).

Susanto (2021) menekankan bahwa pemeriksaan motorik halus dan kasar harus mempertimbangkan suasana hati dan kondisi fisik anak. Orang tua memainkan peran penting dalam membina kemandirian anak dengan mengajarkan tugas-tugas seperti mengatur mainan, pakaian, dan barang-barang pribadi. Meskipun bantuan pada awalnya diberikan, orang tua secara bertahap mengurangi dukungan tersebut, sehingga memungkinkan anak untuk melakukan tugas secara mandiri.

Melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari, seperti menyiapkan meja makan dan melakukan pekerjaan rumah tangga ringan, berkontribusi terhadap perkembangan mereka (Mansur, 2019).

Susanto (2021) menyarankan penggunaan metode yang lembut dan mengubah aktivitas menjadi pengalaman yang menyenangkan ketika mendorong balita untuk mengeksplorasi aktivitas yang meningkatkan kemandiriannya. Menciptakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya juga dapat bermanfaat, menantang mereka untuk meniru kemampuan teman-temannya. Orang tua dapat menstimulasi anaknya melalui kegiatan keteladanan yang dilakukan oleh teman sebayanya

KESIMPULAN

Temuan pemeriksaan DDST yang dilakukan terhadap 12 anak menunjukkan hasil positif, dimana 10 anak (83,4%) dinyatakan normal dan hanya 2 anak (16,3%) yang menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang mencurigakan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya perlengkapan orang tua IT RB/KB dalam memfasilitasi deteksi dini kegiatan tumbuh kembang anak. Dengan memupuk pendekatan kolaboratif, tumbuh kembang anak dapat menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan pendidik.

Penting bagi orang tua untuk berperan aktif dalam memantau kemajuan anak mereka, menstimulasi keempat aspek utama perkembangan: personal-sosial, adaptif-motorik halus, bahasa, dan keterampilan motorik kasar. Dengan demikian, orang tua berkontribusi besar dalam memastikan tumbuh kembang anak mencapai tingkat optimal.

Menginvestasikan waktu dan tenaga dalam bidang perkembangan ini akan meletakkan dasar bagi kesejahteraan anak secara keseluruhan dan kesuksesan masa depan. Merangkul tanggung jawab bersama ini tidak hanya memberdayakan orang tua tetapi juga memperkuat kemitraan pendidikan antara rumah dan sekolah. Bersama-sama, kita dapat memupuk potensi penuh setiap anak dan membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah dan memuaskan.

DAFTAR REFERENSI

Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.

Aisah, D. S., Ulfah, U., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 385-397.

Gustina, I. (2022). Modul Ajar Praktikum Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah.

Hanifa, F., & Ramadhan, G. (2023). Peran Orang Tua dalam Membangun Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini. *TIFLUN: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, *1*(1), 14-18.

Mansur, A. R., & Andalas, U. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. *Andalas University Pres*, *1*(1).

Oktiawati, A., Itsna, I. N., Satria, R. P., & Ni'mah, J. (2020). Deteksi Dini Perkembangan Anak dengan DDST (Denver Development Screening Test) di RA/KBIT Siti Khodijah Slawi. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, *1*(2), 106-115.

Safitri, N. (2020). *Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Permata Hati Kebonsari Tumpang Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Poltekkes RS dr. Soepraoen).

Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.